

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Strategi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rajasinga Terisi Indramayu berfokus pada pendidikan agama yang moderat dan toleran, dengan mengintegrasikan pembentukan karakter, pengembangan soft skills, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat. Pesantren ini berusaha membentuk santri yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara inklusif, menghindari sikap ekstrem yang dapat memicu radikalisme.
2. Persepsi Santri dan Kiai terhadap Sikap Radikalisme menunjukkan bahwa keduanya memiliki pemahaman yang jelas mengenai ancaman radikalisme. Mereka sepakat bahwa radikalisme bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang moderat, dan mereka menekankan pentingnya toleransi, saling menghargai, serta menghindari sikap fanatisme yang sempit dalam menjalankan ajaran agama.
3. Strategi Pendidikan Islam dalam Mengantisipasi Radikalisme di Pondok Pesantren Miftahul Ulum mencakup pengajaran agama yang moderat, pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta penanaman nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan sosial yang kuat. Pesantren ini berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter santri yang tidak terpengaruh oleh paham radikal, dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan.

B. Saran-saran

1. Penguatan Pendidikan Agama Moderat dan Toleran Pondok Pesantren Miftahul Ulum perlu terus memperkuat pendekatan pendidikan agama yang moderat dan toleran, dengan fokus pada pemahaman keberagaman dalam praktik ibadah dan pandangan keagamaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah materi pembelajaran yang mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan dan mencegah sikap eksklusif yang bisa berkembang menjadi radikalisme.

2. Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat Pesantren perlu meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar melalui kegiatan silaturahmi dan diskusi rutin yang dapat mempererat komunikasi dalam mendukung pembentukan karakter santri. Kerjasama ini akan memperkuat sinergi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan mencegah pemahaman radikal.
3. Pengembangan Program Soft Skills dan Kewirausahaan Untuk mencegah radikalisme melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial, pesantren perlu mengembangkan lebih banyak program pelatihan kewirausahaan dan soft skills bagi santri. Dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan di masyarakat, santri diharapkan lebih mampu menghadapi tantangan hidup tanpa terjerumus dalam pemikiran radikal.

